

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan sebuah rancangan bagaimana suatu penelitian akan dilakukan. Rancangan tersebut digunakan untuk mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang dirumuskan (Mudrajad Kuncoro, 2003). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Menurut Sugiyono (2017) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik yaitu data berupa angka-angka dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Analisis data yang digunakan adalah *Smart PLS*.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022. Data di unduh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2017) mengemukakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda – benda alam yang lain. Populasi bukan hanya jumlah obyek atau subyek, tetapi meliputi seluruh

karakteristik dimiliki oleh obyek atau subyek tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022.

2. Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dimana umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria antara lain:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022.
- b. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode pengamatan yaitu tahun 2022.
- c. Perusahaan manufaktur yang memperoleh laba positif pada tahun 2022.

3.4 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

1. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Variabel yang digunakan dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi 3, yaitu: variabel dependen (manajemen laba), variabel independen (kualitas audit, struktur kepemilikan manjerial dan profitabilitas) dan variabel moderasi (*intellectual capital*).

2. Definisi Operasional Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (Sugiyono, 2017). Variabel independen dilambangkan dengan simbol X. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit (KA), Struktur Kepemilikan Manajerial (SKM), dan Profitabilitas (ROA).

a. Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan laporan keuangan yang diaudit melalui KAP. Menurut Panjaitan, (2014) KAP diafiliasi dengan KAP *big four*, diantaranya :

- a) KAP Price Waterhouse Coopers, yang bekerja sama dengan KAP Drs. Hadi Susanto dan rekan, dan KAP Haryanto Sahari.
- b) KAP KPMG (*Klynveld Peat Marwick Goerdeler*), yang bekerja sama dengan KAP Sidharta dan Wijaya.
- c) KAP Ernest and Young, yang bekerja sama dengan KAP Drs. Sarwoko dan Sanjoyo, Prasetyo Purwantono.
- d) KAP Deloitte Touche Thomatsu, yang bekerja sama dengan KAP Drs. Hans Tuanakota dan Osman Bing Satrio.

b. Struktur Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan skala rasio melalui persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dibagi seluruh modal saham perusahaan yang beredar (Suaidah & Utomo, 2018).

Kepemilikan Manajerial (KM)

$$= \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Pihak Manajemen}}{\text{Total Modal Saham Perusahaan yang Beredar}}$$

c. Profitabilitas

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Profitabilitas diproksi dengan *return on assets* (ROA). *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Rumus *Return On Asset* (ROA) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3. Definisi Operasional Variabel Dependen

Manajemen laba adalah Tindakan yang dilakukan manajemen untuk merekayasa laporan keuangan. Manajemen laba yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan metode akrual. Manajemen laba diukur dengan proksi *discretionary accrual*. Pengukuran dengan proksi ini biasa digunakan untuk menilai adanya tindakan manajemen laba yang hanya memihak pada kepentingan manajemen sendiri. Laba yang berkualitas tinggi adalah laba yang bebas dari tindakan rekayasa dan manipulasi. Pengukuran manajemen laba menggunakan *discretionary accrual*. Besarnya *discretionary accruals* dihitung menggunakan model DeAngelo (1986). Model DeAngelo (1986) mengasumsikan bahwa tingkat akrual yang *non discretionary* mengikuti pola *random walk*. Dengan demikian, tingkat akrual yang *non discretionary* perusahaan *i* pada periode *t* diasumsikan sama dengan tingkat akrual yang *non discretionary* pada periode *t-1*. Jadi, selisih total akrual antara periode *t* dan *t-1* merupakan tingkat akrual yang *discretionary*. Kemudian dihitung dengan rumus sebagai berikut:

a. Menghitung nilai total *accrual* dengan persamaan :

$$TA_{it} = NI_t - CFFO_t$$

Keterangan :

TA_{it} = Total akrual pada perusahaan i pada tahun t

NI_t = Laba bersih setelah pajak pada tahun t (*Net Income*)

$CFFO_t$ = Arus kas dari aktivitas operasi pada tahun t (*Cash Flow From Operating*)

b. Menghitung nilai *Discretionary Accruals* dengan persamaan :

$$DA_{it} = (TA_{it} - TA_{it-1}) / A_{it-1}$$

Keterangan :

DA_t = *Discretionary Accruals* pada perusahaan i pada tahun t

TA_{it} = Total akrual pada perusahaan i pada tahun t

TA_{it-1} = Total akrual pada perusahaan i pada tahun $t-1$

A_{it-1} = Total aktiva pada perusahaan i pada tahun $t-1$

4. Definisi Operasional Variabel Moderasi

Sugiyono (2017) Variabel Moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel *independent* dan *dependent*. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Intellectual Capital* (Modal Intelektual). *Intellectual capital* merupakan asset tak berwujud mencakup tentang teknologi dan pengetahuan mengenai perusahaan dan keduanya digunakan sebagai alat informasi bagi para pemegang saham dan manajer dalam pengambilan suatu keputusan dan juga sebagai alat pengungkapan informasi perusahaan. Demikian juga, modal intelektual dapat membantu mengarahkan dan mendorong perusahaan karyawan untuk mencapai tujuan. Kemudian dihitung index nya dengan proksi sebagai berikut:

a. Menghitung *value added capital employed* (VACA)

$$\mathbf{VACA = VA / CE}$$

Keterangan :

VACA : *Value Added Capital Employed*

VA : *Value Added*

CE : *Capital Employed* (dana yang tersedia; ekuitas, laba bersih)

b. Menghitung Value Added Human Capital (VAHU)

$$\mathbf{VAHU = VA / HC}$$

Keterangan :

VAHU : *Value Added Human Capital*

VA : *Value Added*

HC : *Human Capital* (beban karyawan)

c. menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA)

$$\mathbf{STVA = SC / VA}$$

Keterangan :

STVA : *Structural Capital Value Added* (STVA)

SC : *Structural Capital* (VA – HC)

VA : *Value Added*

*Menghitung *value added* (VA)

$$\mathbf{VA = Out - In}$$

Keterangan :

Out : output (total penjualan dan pendapatan lain)

In : input (beban penjualan dan biaya lain selain beban karyawan)

d. Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) dari ketiga koefisien diatas :

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

3.5 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu ikhtisar data keuangan perusahaan yang terdapat dalam laporan tahunan tahun 2022 pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.6 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022.

3.7 Teknik Pengambilan Data

Metode pengambilan data adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang valid dan reliabel. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber data dokumenter seperti laporan tahunan perusahaan yang dijadikan sampel penelitian (Riduwan dan Akdon, 2005). Data dalam penelitian ini berasal dari beberapa sumber, antara lain data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022 yang dapat diakses melalui website (www.idx.co.id).

3.1 Teknik Analisis Data

1. Analisis data Deskriptif

Analisis data deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik dari variabel yang diteliti. Penyajian data akan lebih informatif dengan analisis data deskriptif ini. Analisis data deskriptif memberikan ringkasan berbentuk angka yang disajikan dalam bentuk tabel, histogram, grafik, simpangan baku, korelasi dan regresi linier. Maka analisis data deskriptif ini dapat memberikan gambaran berupa rata-rata, standar deviasi, minimum, dan maksimum dari variabel kualitas audit, kepemilikan manajerial, profitabilitas terhadap manajemen laba dan *green intellectual capital* yang merupakan variabel dalam penelitian ini.

2. Analisis *Partial Least Square* (PLS)

PLS adalah salah satu metode penyelesaian *Struktural Equation Modeling* (SEM) yang dalam hal ini lebih dibandingkan dengan teknik-teknik SEM lainnya. SEM memiliki tingkat fleksibilitas yang lebih tinggi pada penelitian yang menghubungkan antara teori dan data, serta mampu melakukan analisis jalur (*path*) dengan variabel laten sehingga sering digunakan oleh peneliti yang berfokus pada ilmu sosial. *Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis yang cukup kuat karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Data juga tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama), sampel tidak harus besar (Nasehudin & Gozali, 2012).

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SmartPLS dengan melihat hasil interpretasi dari analisa model pengukuran (*outer model*) dan analisa

model struktural (*inner model*). Adapun penjelasan dari masing-masing analisa yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Analisa Model Pengukuran (*Outer Model*)

Menurut Abdillah & Jogiyanto, (2015) analisa model pengukuran dilakukan untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrumen. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kemampuan penjelasan dari masing-masing intrumen. Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi dari alat ukur instrumen yang digunakan.

1. Uji Validitas

Uji validitas dapat di evaluasi dengan menggunakan *convergen validity* dan *discriminant validity*. *Convergen validity* dapat diukur dengan melihat nilai *Loading Factor* atau *Outer Loading*. Indikator dikatakan valid apabila nilainya lebih dari 0,5 atau 50%. Semakin mendekati 1 (satu) maka indikator dikatakan semakin baik. *Discriminant validity* dapat dievaluasi dengan melihat nilai AVE (*Average Variance Extracted*). Jika AVE lebih dari 0,5 maka data dinyatakan valid secara kovergen.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai apakah indikator pengukuran variabel laten reliabel atau tidak. Caranya dengan mengevaluasi hasil outer loading tiap indikator. Nilai loading di atas 0.7 menunjukkan bahwa konstruk dapat menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya.

b. Analisa Model Struktural (*Inner Model*)

Langkah awal evaluasi model struktural adalah mengecek adanya kolinearitas antar konstruk dan kemampuan prediktif model. Kemudian dilanjutkan dengan

mengukur kemampuan prediksi model menggunakan tiga kriteria yaitu koefisien determinasi (R^2), *effect size* (f^2) dan *path coefficients* atau koefisien jalur.

1) *Variance Inflation Factor* (VIF)

SmartPLS v.4 menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk mengevaluasi kolinearitas. Multikolinieritas cukup sering ditemukan dalam statistik. Multikolinieritas merupakan fenomena dimana dua atau lebih variabel bebas atau konstruk eksogen berkorelasi tinggi sehingga menyebabkan kemampuan prediksi model tidak baik. Nilai VIF harus kurang dari 5, karena bila lebih dari 5 mengindikasikan adanya kolinearitas antar konstruk.

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan cara untuk menilai seberapa besar konstruk endogen dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen. Nilai koefisien determinasi (R^2) diharapkan antara 0 dan 1. Nilai R^2 0,75, 0,50 dan 0,25 menunjukkan bahwa model kuat, moderat, dan lemah. Chin memberikan kriteria nilai R^2 sebesar 0,67, 0,33 dan 0,9 sebagai kuat, moderat, lemas.

3) *Effect Size* (f^2)

Selain menilai apakah ada atau tidak hubungan yang signifikan antar variabel, seorang peneliti hendaknya juga menilai besarnya pengaruh antar variabel dengan *effect size* atau *f-square*. Nilai f^2 0,02 sebagai kecil, 0,15 sebagai sedang, dan nilai 0,35 sebagai besar. Nilai kurang dari 0,02 bisa diabaikan atau dianggap tidak ada.

4) *Path Coefficients* atau Koefisien Jalur

Selanjutnya dilakukan pengukuran *path coefficients* antar konstruk untuk melihat signifikan dan kekuatan hubungan tersebut dan juga untuk menguji hipotesis. Nilai *path coefficients* berkisar antara -1 dan +1, hubungan kedua konstruk semakin kuat.

Hubungan yang makin mendekati -1 mengindikasikan bahwa hubungan tersebut bersifat negatif.

5) Pengujian Hipotesis Penelitian

Prosedur *bootstrapping* menghasilkan nilai t-statistik untuk setiap jalur hubungan yang digunakan untuk menguji hipotesis. Tingkat signifikansi statistik sering dinyatakan sebagai nilai-p antara 0 dan 1. Semakin kecil nilai-p, semakin kuat bukti bahwa kita harus menolak hipotesis nol. Penelitian yang menggunakan tingkat kepercayaan 95% sehingga tingkat presisi atau batas ketidakakuratan (α) = 5% = 0,05.

- a. Jika nilai t-statistik lebih kecil dari nilai p-value ($p\text{-value} < 1.96$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika nilai t-statistik lebih besar atau sama dengan p-value ($p\text{-value} > 1.96$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.